

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI SUDUT SIKU-SIKU MELALUI PENDEKATAN PAKEM
PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 4 MUARA DUA**

Oleh

Halimatussakdiah

SD Negeri 4 Muara Dua Kota Lhokseumawe

Email : halimahsd4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Muara Dua Kelas VI semester I dengan jumlah siswa 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes. Hasil observasi awal di SD Negeri 4 Muara Dua, pada pembelajaran matematika Kelas VI Materi Sudut Siku-Siku diperoleh data bahwa siswa masih belum menguasai materi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran belum mencapai KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu perbaikan pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan PAKEM yang merupakan salah satu pendekatan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Materi Sudut Siku-Siku. Hal tersebut dapat dilihat pada ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 77,78% dan meningkat menjadi 88,89% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Sudut Siku-Siku.

Kata Kunci: Pakem, Matematika, Siku-siku

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua siswa melalui proses pembelajaran mulai dari Sekolah Dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerjasama. Hal tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, dan tidak pasti. Pembelajaran matematika di SD merupakan suatu permasalahan yang menarik. Adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakekat anak dan hakekat matematika. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berfikirnya dikarenakan tahap berfikir

mereka belum formal, tetapi para siswa SD di kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berada pada tahapan pra konkret. Di lain pihak Karso dkk juga mengemukakan bahwa : Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak bahasa simbol yang padat arti dan semacamnya, sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika (Karso dkk, 2010:1-4).

Dalam proses pembelajaran Matematika di sekolah dasar, motivasi belajar merupakan unsur yang penting, ada tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat secara aktif atau pasif dalam proses pembelajaran. Disamping itu di lingkungan belajar, hubungan antara siswa dan guru turut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Betapa pentingnya kedudukan guru dalam proses pembelajaran di kelas, karena guru merupakan motor penggerak yang akan menentukan berhasil tidaknya seorang siswa.

Keberhasilan siswa dapat ditentukan dari beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor yang timbul dari dalam diri siswa, antara lain kemauan, rasa takut, tingkat intelektual dan sebagainya. Sedang faktor eksternal dapat berupa sikap guru, pendekatan pengajaran, Pendekatan, alat peraga, dan sumber-sumber lain. Kesemuanya itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dewasa ini, pembelajaran matematika juga tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja di kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2010: 24).

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun Pendekatan yang dimaksud adalah Pendekatan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pembelajaran PAKEM adalah suatu pendekatan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran PAKEM adalah salah satu Pendekatan yang paling efektif diterapkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran matematika dengan pecahan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Sudut Siku-Siku melalui pendekatan PAKEM pada siswa Kelas VI Ib semester I SD Negeri 4 Muara Dua Tahun Ajaran 2018 /2019?
2. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran melalui Pendekatan PAKEM terhadap motivasi Belajar Matematika Materi Sudut Siku-Siku pada siswa Kelas VI semester I SD Negeri 4 Muara Dua Tahun Ajaran 2018 /2019?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Sudut Siku-Siku setelah diterapkannya pendekatan PAKEM pada siswa Kelas VI semester I SD Negeri 4 Muara Dua Tahun Ajaran 2018 /2019?
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran melalui Pendekatan PAKEM terhadap motivasi Belajar Matematika Materi Sudut Siku-Siku pada siswa Kelas VI semester I SD Negeri 4 Muara Dua Tahun Ajaran 2018 /2019

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulis mengadakan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Belajar Menyenangkan, tidak membosankan dan tidak monoton dalam belajar pelajaran Matematika
 - b. Dapat secara mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan guru
2. Bagi Guru
 - a. Dapat Menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru Matematika dalam meningkatkan hasil belajar Matematika Materi Sudut Siku-Siku
 - b. Bahan ajar lebih menarik, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan prestasi akademik siswa semakin meningkat
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat meningkatkan mutu pendidikan mata pelajaran Matematika di Kelas VI dan Tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan mudah
 - b. Tercapainya Visi dan Misi Sekolah

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Belajar

Menurut Nasution belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. (Nasution: 2010) Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.

Dengan kata lain belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Dari pengertian belajar tersebut diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Dalam hal ini, Moh Surya (2010) mengemukakan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu :a. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional), b. Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu), c. Perubahan yang fungsional, d. Perubahan yang bersifat positif, e. Perubahan yang bersifat permanen, f. Perubahan yang bertujuan dan terarah, g. Perubahan perilaku secara keseluruhan.

Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran (*instructional goals*) dan tujuan belajar (*learning objectives*) berbeda, namun berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya.

Tujuan adalah sebagai salah satu factor yang terdapat dalam belajar yang timbul dan ada pada diri siswa. seorang siswa memasuki suatu jenjang pendidikan tentu mempunyai tujuan. ia ingin pintar, cerdas, menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan cita-cita yang diinginkannya. Pada dasarnya siswa belajar dan akan memperoleh hasil belajar secara efisien jika mempunyai tujuan dan ingin mencapai tujuan itu. Bahkan keinginan yang besar untuk mencapai suatu tujuan, dapat menyebabkan siswa berupaya keras dalam belajar. Usaha ini sangat menunjang efektifitas dan efisiensi belajar (Sumiati:2009:60)

Beberapa butir penting yang dapat dipahami dari kegiatan belajar yaitu: Kondisi-kondisi yang perlu diidentifikasi dalam pencapaian tujuan belajar, terdiri atas kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal yaitu kondisi-kondisi yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan kondisi eksternal yaitu kondisi-kondisi yang timbul dari luar diri siswa yaitu Kondisi internal yang mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, diantaranya Sikap siswa terhadap proses belajar yang dilakukannya, Motivasi belajar, terutama motivasi intrinsik, Konsentrasi selama melakukan kegiatan belajar, Kadar inteligensi yang dimiliki siswa, Rasa percaya diri untuk belajar dan Kondisi eksternal yang mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, diantaranya: Kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley (Sudjana, 2010: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu : (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Sudjana (2010: 3) menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu”. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan didasari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan.

Hasil belajar ini diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam suatu pokok bahasan guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut: Kepuasan dan

kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa, Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya, Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya, Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Karakteristik Mata Pelajaran Matematika SD

Tujuan Belajar adalah sebagai salah satu factor yang terdapat dalam belajar yang timbul dan ada pada diri siswa. seorang siswa memasuki suatu jenjang pendidikan tentu mempunyai tujuan. ia ingin pintar, cerdas, menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan cita-cita yang diinginkannya. Pada dasarnya siswa belajar dan akan memperoleh hasil belajar secara efisien jika mempunyai tujuan dan ingin mencapai tujuan itu. Bahkan keinginan yang besar untuk mencapai suatu tujuan, dapat menyebabkan siswa berupaya keras dalam belajar. Usaha ini sangat menunjang efektifitas dan efisiensi belajar (Sumiati: 2009:60).

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) bilangan, (2) geometri, (3) pengolahan data Depdiknas, 2006. Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan koordinat. Cakupan pengukuran berkaitan dengan perbandingan kuantitas suatu obyek, penggunaan satuan ukuran dan pengukuran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matematika sekolah adalah matematika yang telah dipilah-pilah dan disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa, serta digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir bagi para siswa.

Sudjana (2003: 3) menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu”. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan didasari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan.

Penerapan Pendekatan Pakem

Pembelajaran PAKEM, adalah pembelajaran yang memenuhi semua prinsip diatas. Terkait dengan ciri pembelajaran aktif salah satu indikator yang nampak jelas adalah siswa lebih banyak bekerja dari pada mendengar penjelasan guru. Penggunaan alat peraga manipulatif, kegiatan pemecahan masalah, diskusi dan sharing, dan hasil kerja merupakan pembelajaran PAKEM.

PAKEM memungkinkan peserta didik mengejakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Penilaian yang sesuai dengan pembelajaran model PAKEM adalah penilaian otentik yang merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Bentuk penilaian tes dapat dilakukan secara lisan, tertulis, dan perbuatan. Sementara itu, bentuk penilaian non tes dilakukan dengan menggunakan skala sikap, ceklis, kuesioner, studi kasus, dan portofolio.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan PAKEM rangkaian penilaian ini seyogyanya dilakukan oleh seorang guru. Hal ini disebabkan setiap jenis atau bentuk penilaian tersebut memiliki beberapa kelemahan selain keunggulan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAKEM memang baik diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari karena ditinjau dari segi keefektifan siswa dalam pembelajaran tersebut, adanya saling kerjasama antar siswa mengakibatkan semakin terbiasanya mereka memecahkan masalah secara bersama.

METODE PENELITIAN

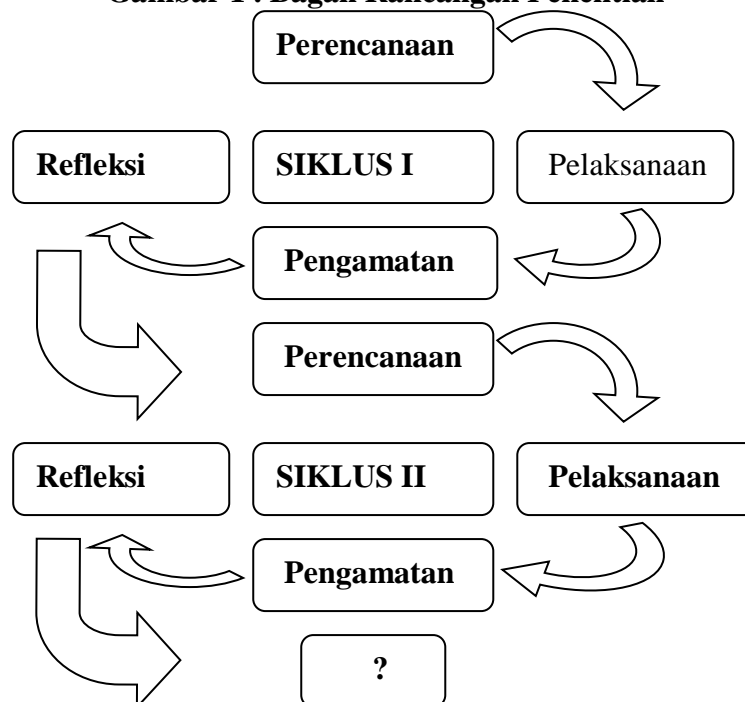
Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SD Negeri 4 Muara Dua Kota Lhokseumawe dengan jumlah siswa 27 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2018 dilakukan di SD Negeri 4 Muara Dua semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Rancangan Penelitian

PTK ini menggunakan rancangan model Suhaimi Arikunto, 2009 : 23. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang direncanakan menggunakan dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar. Apabila hasil belajar yang diinginkan belum tuntas maka diadakan siklus berikutnya. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1 . Bagan Rancangan Penelitian



Sumber : Arikunto 2009 : 16

Jenis Tindakan

Prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengumpulan data (Observasi), dan refleksi (analisis dan interpretasi). Keempat tahapan yang saling berkaitan tersebut disebut dengan siklus. Kegiatan PTK ini menggunakan metode PTK koordinator dengan acuan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Jumlah siklus yang dilakukan pada penelitian ini ditentukan oleh ketercapaian tujuan penelitian. Jika penelitian pada siklus I belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah SD Negeri 4 Muara Dua untuk mata pelajaran Matematika yaitu 75, maka akan dilanjutkan pada siklus II dengan menggunakan langkah-langkah yang ada pada siklus I. Apabila Siklus I tidak berhasil maka akan dilanjutkan lagi pada siklus selanjutnya dengan perbaikan sesuai masukan dari hasil refleksi siklus sebelumnya.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Suharsimi Arikunto, 2009: 16). Tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal pecahan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah soal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pola yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Mata pelajaran yang dijadikan objek perbaikan pembelajaran adalah Matematika dengan Materi Sudut Siku-Siku. Sedangkan sebagai subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI Semester I Tahun Pelajaran 2018 /2019”. Proses pembelajarannya dilaksanakan sebanyak dua tahap atau dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II

Tabel 1. Rekap Hasil Evaluasi Siklus I

| No | Uraian | Hasil Siklus I |
|----|---------------------------------|----------------|
| 1. | Nilai 10 s/d 60 (Belum Tuntas) | 6 Siswa |
| 2. | Nilai 70 s/d 100 (Tuntas) | 21 siswa |
| 3. | Nilai Rata-rata Tes Formatif | 68.52 |
| 4. | Jumlah Siswa yang Tuntas | 21 siswa |
| 5. | Persentase Ketuntasan Belajar | 77,78 % |

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Tabel 2. Rekap Hasil Evaluasi Siklus II

| No | Uraian | Hasil Siklus I |
|----|---------------------------------|----------------|
| 1. | Nilai 10 s/d 60 (Belum Tuntas) | 3 Siswa |
| 2. | Nilai 70 s/d 100 (Tuntas) | 24 siswa |
| 3. | Nilai Rata-rata Tes Formatif | 88.15 |
| 4. | Jumlah Siswa yang Tuntas | 24 siswa |
| 5. | Persentase Ketuntasan Belajar | 88,89 % |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Tabel3. Rekapitulasi Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar

| No. | Siklus I | | Siklus II | |
|-----|--------------|--------|--------------|--------|
| | Tidak Tuntas | Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas |
| 1 | | | | |
| 2 | 22,22% | 77,78% | 22,22% | 77,78% |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

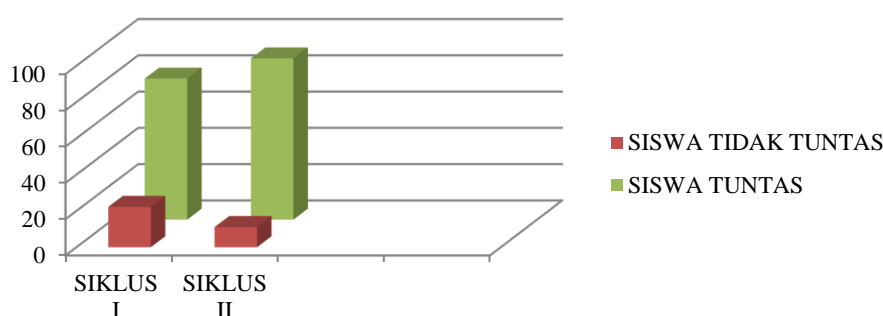
Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Siswa

| No. | Siklus I | Siklus II |
|-----|----------|-----------|
| 1. | 68,52% | 88,15% |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian seperti tampak pada tabel di atas dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan PAKEM meningkatkan kemampuan siswa KelasVI SD Negeri 4 Muara Dua tahun pelajaran 2018 /2019” dengan Materi Sudut Siku-Siku pada mata pelajaran matematika dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya prestasi belajar dan hasil belajar matematika siswa KelasVI Negeri 4 Muara Dua Pemerintah Kota Lhokseumawedapat meningkat.

Gambar 2. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan II



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian seperti tampak pada tabel diatas dapat disebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan PAKEM dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas VI SD Negeri 4 Muara Dua tahun pelajaran 2018/2019 dengan Materi Sudut Siku-Siku pada mata pelajaran matematika dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya prestasi belajar dan hasil belajar matematika siswa Kelas VI Negeri 4 Muara Dua Pemerintah Kota Lhokseumawe dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Atas dasar perubahan masalah dengan disertai penyajian langkah- langkah pembelajaran, serta melakukan komparasi data nilai tes akhir pembelajaran Matematika dengan Materi Sudut Siku-Siku, ternyata ada perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran siklus I tingkat ketuntasan 77,78% dengan pembelajaran siklus II 88,89%. Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan PAKEM (*Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan*) maka aktivitas guru dan siswa lebih kondusif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika Materi Sudut Siku-Siku pada siswa Kelas VI semester II SD Negeri 4 Muara Dua Pemerintah Kota Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Saran

Untuk meningkatkan pemahaman siswa guru hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas yang dimiliki berkaitan dengan pemilihan Pendekatan yang tepat. Sehingga pembelajaran yang diadakan dapat menyenangkan, tidak monoton, dan tidak membosankan bagi siswa.

Agar penguasaan Pendekatan PAKEM lebih meningkat seyogyanya guru mengembangkan wawasan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dewasa ini. Beberapa cara yang efektif bagi guru untuk mengembangkan kreativitas adalah melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), penataran, penguasaan teknologi komputer, dan lain lain. Dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) hendaknya terjadi sharing, tukar pendapat, berbagi pengalaman yang menyangkut kesulitan dan temuan baru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *“Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan”*. (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori, Muhammad.Prof. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cv. Wacana Prima Bandung
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Hartoyo, 2010. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Hudoyo. 2009. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ibrahim, Muslim, dkk. 2000. *Pembalajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press UNESA.
- Ismail.2002.*Model-model Pembelajaran*.Jakarta: Depdiknas.
- Kagan. 2000. *Cooperative Learning Structure. Numbered Heads Together*, (Online), (<http://Alt.Red/clnerwork/numbered.htm>)
- Kanandar, S. Pd. M, Si, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: CV. Wacana Prima.
- Karso, dkk. 2010. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdikbud
- Moh. Surya. 2010. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: PPB - IKIP.
- Nasution, S. 2010. *Didakti Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sri Rahayu. 2009. *Numbered Head Together*. Srhttp://pelawi selatan. blogspot. Com / 20009/ 03 / numbered-head together. Html
- Sudjana. 2010. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Pendekatan Pembelajaran*.Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sumiati dan Asra.2009. *Pendekatan Pembelajaran*.Bandung: CV. Wacana Prima.